

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN PRODUK TERAPAN**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERSTRUKTUR UNTUK
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SEJARAH**

Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun

Oleh:

Drs. Zul 'Asri

Drs. Zafri, M.Pd

Hera Hastuti, S.Pd.,M.Pd

NIDN: 0003066004

NIDN: 0010095907

NIDN: 0016098505

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN PRODUK TERAPAN



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERSTRUKTUR UNTUK
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SEJARAH

Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun

Oleh:

Drs. Zul 'Asri

NIDN: 0003066004

Drs. Zafri, M.Pd

NIDN: 0010095907

Hera Hastuti, S.Pd.,M.Pd

NIDN: 0016998505

**PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
TELAH TERDAFTAR**

JUDUL : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN

PENGARANG : ZUL'ASRI, DEK

JENIS : LAPORAN PENELITIAN

NOMOR : 11/UN-35/13/2021/16/1/1/2021

TANGGAL : 17 MARET 2021



HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERSTRUKTUR
UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
SEJARAH

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Drs. Zul Asri, M.Hum
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
NIDN : 0003066004
Jabatan Fungsional : Lektor
Unit : FIS - Jurusan Sejarah
Nomor HP : 081267934560
Alamat surel (e-mail) : zulasri@fis.unp.ac.id
Anggota Peneliti

NO	Nama	NIDN	Jabatan
1	Drs. Zafri, M.Pd	0010095907	Anggota Pengusul 1
2	Hera Hastuti, M.Pd	0016098505	Anggota Pengusul 2

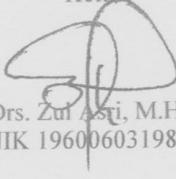
Institusi Mitra

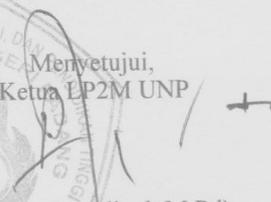
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 40.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 90.000.000,00

Mengetahui,
Dekan FIS UNP

(Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd)
NIP/NIK 196210011989031002

Padang, 5 Desember 2018
Ketua


(Drs. Zul Asri, M.Hum)
NIP/NIK 196006031986021001

Menyetujui,
Ketua LP2M UNP

(Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd)
NIP/NIK 196303201988031002

RINGKASAN

Efektivitas merupakan salah satu permasalahan utama dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah yang memuat banyak materi seolah dipaksakan kepada peserta didik untuk dapat menguasainya secara keseluruhan. Bahkan terkadang mengabaikan kebermaknaan pembelajaran sejarah itu sendiri bagi siswa. Salah satu cara untuk membenahan pembelajaran sejarah yaitu dengan penerapan model pembelajaran berstruktur. Pada model pembelajaran berstruktur, peserta didik dituntun untuk berpikir proses, berpikir kritis, berpikir analisis, berpikir tiga dimensi waktu, serta menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam materi sejarah yang telah dipelajari.

Setelah buku ajar pembelajaran sejarah yang ditulis berdasarkan pola berstruktur di validasi oleh validator, maka pada tahun kedua penelitian adalah merevisi buku ajar sesuai saran validator ahli. Setelah revisi rampung, kemudian dilakukan uji coba terbatas buku ajar terhadap siswa, untuk menilai tingkat keefektivan buku ajar sebagai sumber belajar bagi siswa. Setelah revisi uji terbatas, kemudian buku ajar dilakukan uji terbuka dengan melaksanakan seminar penerapan model berstruktur pada beberapa daerah Tingkat Dua Provinsi Sumatra Barat. Target luaran penelitian ini yaitu publikasi ilmiah dalam jurnal nasional terakreditasi, dan HKI berupa penerbitan buku ajar pembelajaran sejarah sebagai luaran tambahan.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif pengembangan model pembelajaran. Tahapan penelitian yaitu 1) Pengumpulan Data, 2) Desain Model, 3) Validasi Desain, 4) Revisi Desain, 5) Uji Coba Produk, 6) Revisi Produk, 7) Produksi Masal Produk. Keseluruhan tahapan penelitian mengacu pada metode *research and development*.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran Sejarah, Model Berstruktur, Peristiwa, Konsep.

PRAKATA

Penelitian ini merupakan salah satu model pembelajaran yang baru dalam pembelajaran sejarah. Meski induk dari penerapan model berstruktur yaitu filsafat sejarah strukturalis sudah ada sekitar satu abad silam. Model berstruktur adalah pengelompokan materi sejarah baik berupa peristiwa maupun konsep secara terstruktur, mulai dari lahir atau awal terjadi peristiwa, sampai berakhirnya sebuah peristiwa dengan pendekatan fakta, konsep, prinsip.

Penelitian ini menghasilkan bahan ajar berupa buku teks (ISBN), yang siap dipublikasikan dan dipasarkan secara umum, kemudian prosiding seminar internasional, serta publikasi pada jurnal nasional ber ISSN. Kemudian dilakukan pengurusan HKI (Hak Kekayaan Intelektual). Peneliti ini masuk dalam skim Penelitian Terapan yang sudah dilaksanakan 2 tahun (tahun kedua). Sumber dana penelitian dari pendanaan PNBPNP UNP dengan tim peneliti yaitu Drs. Zul 'Asri, M.Hum sebagai ketua tim, Drs. Zafri, M.Pd, dan Hera Hastuti, S.Pd.,M.Pd. sebagai anggota. Selain itu tim peneliti juga dibantu oleh beberapa orang mahasiswa dalam penyusunan draf buku ajar.

Hasil akhir yang diharapkan tentunya yakni buku ajar/ buku teks yang merupakan luaran penelitian ini mampu menjadi referensi yg bermanfaat, baik bagi siswa, guru, mahasiswa, maupun kalangan umum dalam pembelajaran sejarah yang lebih optimal.

Padang, Desember 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	11
BAB 4. METODE PENELITIAN	13
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	
A. Buku Teks	18
B. Publikasi pada Jurnal Diakronika	18
C. Speaker Seminar Internasional	19
D. Publikasi pada Jurnal Historia	20
E. Publikasi pada Jurnal Internasional	21
F. Pengusulan HKI	21
BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN	22
DAFTAR PUSTAKA	23
DAFTAR LAMPIRAN	
1. Artikel Jurnal Diakronika	25
2. Abstrak Seminar Internasional	26

BAB 1. PENDAHULUAN

Pendidikan ada untuk memanusiakan manusia dengan cara memajukan budi pekerti seperti karakter dan kekuatan batin, pikiran dan jasmani peserta didik agar selaras dengan lingkungannya. Semua hal tersebut bermuara pada pencapaian kesempurnaan manusia, (Ki Hadjar Dewantara, 1940 dan John Stuart Mill, 1846). Pendidikan juga dimaknai sebagai proses transformasi budaya, yaitu kegiatan pewarisan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, seperti, nilai kejujuran, tanggung jawab, dan lain-lain.

Kompleksitas tujuan pendidikan hanya dapat terlaksana jika proses pendidikan tersebut dilaksanakan secara efektif, khususnya pada pendidikan formal seperti di sekolah. Pendidikan yang efektif merupakan suatu pendidikan yang memungkinkan peserta didik agar dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Efektivitas pembelajaran, khususnya pembelajaran sejarah menjadi salah satu permasalahan utama dalam proses pendidikan. Pembelajaran sejarah yang memuat banyak materi seolah dipaksakan kepada peserta didik untuk dapat menguasai keseluruhan materi. Bahkan terkadang mengabaikan kebermaknaan pembelajaran sejarah itu sendiri pada diri peserta didik. Hakekatnya suatu materi pembelajaran diajarkan secara formal di sekolah tentunya memiliki tujuan tertentu yang harus dicapai.

Beberapa pakar pendidikan sejarah maupun sejarawan memberikan pendapat tentang fenomena pembelajaran sejarah yang terjadi di Indonesia, mulai dari masalah model pembelajaran sejarah, kurikulum sejarah, materi dan buku ajar atau buku teks, sampai pada profesionalisme pendidik. Hamid Hasan dalam Alfian (2007) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah jauh dari harapan untuk peserta didik dapat melihat relevansinya dengan kehidupan masa kini dan masa depan. Mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah, pembelajaran sejarah cenderung hanya memanfaatkan fakta sejarah sebagai materi utama. Tidak aneh bila pendidikan sejarah begitu terasa kering,

tidak menarik, serta tidak memberi ruang bagi peserta didik untuk belajar menggali makna dari sebuah peristiwa sejarah.

Akar permasalahan pembelajaran sejarah menurut Taufik Abdullah adalah pada strategi pedagogis pembelajaran sejarah Indonesia yang sangat lemah. Pendidikan sejarah di sekolah masih berkuat pada pendekatan *chronicle* dan cenderung menuntut anak agar menghafal suatu peristiwa (Abdullah dalam Alfian, 2007:2). Peserta didik tidak dibiasakan atau dilatih untuk mengartikan atau memaknai suatu peristiwa guna memahami dinamika suatu perubahan.

Sistem pembelajaran sejarah yang dikembangkan sebenarnya tidak lepas dari pengaruh budaya yang telah mengakar. Model pembelajaran yang bersifat satu arah dimana guru menjadi sumber pengetahuan utama dalam kegiatan pembelajaran menjadi sangat sulit untuk dirubah. Hal ini mengakibatkan peran peserta didik sebagai pelaku sejarah pada zamannya menjadi terabaikan. Pengalaman keseharian yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelumnya atau lingkungan sosialnya tidak dijadikan bahan pelajaran di kelas, sehingga menempatkan siswa sebagai peserta pembelajaran sejarah yang pasif (Martanto, dkk, 2009:10). Kekurangcermatan pemilihan strategi mengajar akan berakibat fatal bagi pencapaian tujuan pengajaran itu sendiri (Widja, 1989:13).

Salah satu cara pembenahan dalam model pembelajaran sejarah yang dapat dikembangkan seorang pendidik dalam proses pembelajaran sejarah adalah model pembelajaran berstruktur. Pada model pembelajaran berstruktur, peserta didik dituntun untuk berpikir proses, berpikir kritis, berpikir analisis, berpikir tiga dimensi waktu dan menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam materi sejarah yang telah dipelajari.

Model pembelajaran berstruktur memungkinkan pendidik mempunyai keleluasaan mengolah dan menata materi yang ada. Sehingga pendidik bersama peserta didik aktif dalam menggali informasi tentang suatu topik materi pembelajaran. Hal ini juga mengurangi ketergantungan pendidik dan peserta didik pada satu buku teks yang biasanya menjadi pedoman materi

pembelajaran selama satu semester bahkan selama satu tahun. Model pembelajaran berstruktur bahkan memberi peluang bagi pendidik, bahkan peserta didik mengolah materi yang tersedia menjadi bahan ajar yang sesuai dengan kehidupan sosial lingkungan mereka.

Keterbatasan pendidik dalam menyusun bahan ajar sendiri dalam setiap proses pembelajaran di kelas membuat guru mempedomani buku cetak tunggal dalam satu semester bahkan untuk satu tahun pembelajaran. Ada bahaya dibalik pemakaian buku cetak tunggal karena akan menciptakan batasan-batasan. Siswa cenderung mengembangkan ide yang salah bahwa sejarah sama artinya dengan buku cetak. Terkadang buku cetak yang digunakan oleh pendidik juga tidak bebas dari indoktrinasi dan pendapat subjektif pengarang mengenai suatu peristiwa. Padahal salah satu kriteria buku cetak yang baik dan bisa dijadikan salah satu acuan materi pembelajaran adalah buku cetak yang bersih dari indoktrinasi (Kochar, 2008).

Buku cetak harus menyajikan pandangan yang adil tentang berbagai macam ide yang disampaikan pada fase kehidupan tertentu dalam setiap peristiwa. Buku cetak juga tidak boleh mengandung sekumpulan pendapat yang sempit, dan terlalu banyak nasionalisme sehingga cenderung membelenggu, kaku, dan resmi. Buku cetak haruslah tidak menanamkan kebiasaan memberikan tanggapan secara spontan tanpa berpikir terlebih dahulu. Pandangan yang bias dan prasangka penulis sangat dilarang di dalam lembaran buku cetak. Buku cetak yang dipedomani dan dipergunakan pendidik dan peserta didik harus mengungkapkan kebenaran yang sesungguhnya, dan tidak ada yang lain selain kebenaran.

Sesempurna dan sebagus apapun buku cetak tidak akan pernah cukup untuk mendukung aktivitas siswa dalam belajar. Keaktifan dan kreativitas pendidik dalam mengolah materi pembelajaran sejarah dalam berbagai sumber merupakan solusi utama dalam mengatasi permasalahan tersebut. Sejarah haruslah diinterpretasikan seobjektif dan sesederhana mungkin. Ini dapat terlaksana jika guru sejarah memiliki kualitas pokok sebagai pendidik. Menurut

Kochar (2008:393-395) kualitas yang harus dimiliki guru sejarah adalah penguasaan materi dan penguasaan teknik.

Meskipun guru menguasai materi pembelajaran akan tetapi jika ia tidak terampil dalam teknik dan model penyampaiannya, tentunya kebermaknaan pembelajaran sejarah tidak akan bisa diserap oleh peserta didik dengan optimal. Untuk itu sebagai akademisi yang bergelut dalam proses pembelajaran sejarah, tim peneliti memiliki tanggung jawab dalam proses perbaikan tersebut secara bertahap dan kontinu. Salah satu upaya tim peneliti dalam proses perbaikan pembelajaran sejarah tersebut yaitu dengan mengembangkan model pembelajaran berstruktur. Pelatihan diberikan kepada guru sejarah, karena guru merupakan fasilitator pendidikan dan penyampaian materi pembelajaran kepada siswa sebagai generasi penerus bangsa. Selain itu, motivasi, minat, pemahaman siswa terhadap materi, dan antusias siswa dalam proses pembelajaran sejarah dapat dilakukan oleh guru sejarah dengan menerapkan model pembelajaran berstruktur.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendekatan dan Konsep

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran berstruktur merupakan model baru untuk peningkatan efektivitas pembelajaran sejarah. Model pembelajaran berstruktur sendiri dikembangkan dari teori struktural pada perspektif filsafat sejarah spekulatif. Pada hakekatnya filsafat sejarah memiliki dua kajian, yang pertama filsafat sejarah kritis dan yang kedua filsafat sejarah spekulatif.

Pendekatan dan konsep pengembangan model pembelajaran berstruktur menggunakan pendekatan filsafat sejarah spekulatif. Filsafat sejarah spekulatif memahami bagaimana proses sejarah terjadi, sehingga ditemukan kecenderungan lebih dalam pada proses sejarah tersebut. Ankersmit (1987: 17) menyatakan bahwa filsafat sejarah spekulatif merupakan suatu perenungan filsafati tentang tabiat dan sifat-sifat progres sejarah atau gerak sejarah. Filsafat sejarah spekulatif mencari suatu struktur yang tersembunyi, akan tetapi ada dalam proses historis, yang struktur tersebut mampu menjelaskan mengapa sejarah berlangsung demikian (Leirrisa: 1996). Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika filsuf sejarah spekulatif mempercayai bahwa setiap peristiwa sejarah memiliki suatu struktur dasar atau pola yang sama pada setiap peristiwa.

Kajian lebih mendalam mengenai struktur dasar dalam pola gerak sejarah pernah diungkapkan oleh sejarawan Rustam E. Tamburaka (1999), yang menyatakan bahwa teori gerak sejarah merupakan suatu gerak yang tumbuh dan berkembang secara evolusi, dan menggambarkan peristiwa sejarah secara kronologis. Kronologis merupakan pokok teori untuk menggambarkan gerak sejarah, yang ditandai dengan peristiwa muncul (lahir), berkembang, masa kejayaan, kemunduran dan lenyapnya suatu kebudayaan atau kerajaan.

Dari kajian filsuf sejarah spekulatif inilah kemudian tim peneliti mengembangkan model berstruktur pembelajaran sejarah dan mengaplikasikannya pada pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas.

Setiap materi pembelajaran sejarah yang berbicara tentang peristiwa sejarah atau gerak perubahan sejarah, akan diaplikasikan model berstruktur dengan pola dasar pengembangannya dengan mengkaji fakta, konsep, dan prinsip atau kausalitas sejarah. Lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 1: Model Berstruktur Pembelajaran Sejarah yang Dikembangkan Pada Materi Peristiwa

Gerak Perubahan	Fakta (Who, When, Where, How)	Konsep (What)	Prinsip (Why)
Lahir	Siapa? Kapan? Dimana? Apa yg dilakukan?	Apa yang terjadi?	Apa penyebab lahirnya?
Berkembang	Siapa? Kapan? Dimana? Apa yg dilakukan?	Apa yang berkembang?	Apa penyebab berkembang?
Puncak Kejayaan	Siapa? Kapan? Dimana? Apa yg dilakukan?	Apa yang berjaya?	Apa penyebab kejayaan?
Mundur	Siapa? Kapan? Dimana? Apa yg dilakukan?	Apa yang mundur?	Apa penyebab mundur?
Hancur/Mati	Siapa? Kapan? Dimana? Apa yg dilakukan?	Apa yang hancur?	Apa penyebab hancur?

Implikasi fakta, konsep, dan prinsip dalam struktur gerak perubahan sejarah merupakan aplikasi 5W1H (What, When, Who, Where, Why, dan How) dalam setiap kajian peristiwa sejarah. Fakta sejarah disusun dari setiap peristiwa sejarah melalui analisis who, when, where, dan how. Bukanlah menjadi sebuah fakta sejarah jika dalam peristiwa sejarah tidak diketahui kapan waktu (when) peristiwa sejarah itu terjadi, atau tidak diketahui siapa (who) tokoh atau orang yang terlibat dalam peristiwa sejarah. Hakekatnya sejarah hanya dan selalu mengkaji dan mensejarahhi manusia. Begitupun ketika berbicara konsep sejarah,

konsep disusun dari pertanyaan apa (what) yang terjadi. Berbeda dengan fakta sejarah, konsep sejarah bias akan waktu dan tempat, konsep hadir untuk menyederhanakan setiap peristiwa yang kompleks, dan mengurai setiap peristiwa sejarah yang rumit. Kemudian kausalitas atau prinsip sejarah merupakan ‘roh’ dari sejarah itu sendiri, sejarah selalu berbicara sebab-akibat, atau akibat-sebab yang landasannya berpikirnya adalah kenapa (why) peristiwa sejarah itu terjadi. Hakekatnya sejarah mengkaji dan menganalisis sebab terjadinya peristiwa, sehingga cara pikir dan sudut pandang dalam kajian sejarah adalah induktif, yaitu mengkaji akibat untuk mengetahui sebab. Meskipun setiap peristiwa sejarah tidak selalu memiliki keseluruhan tahapan lahir, berkembang, kejayaan/ puncak, mundur dan habis atau hancur, seperti reformasi yang belum berakhir, atau sejarah Hindu Buddha dan Islam yang belum berakhir di Nusantara.

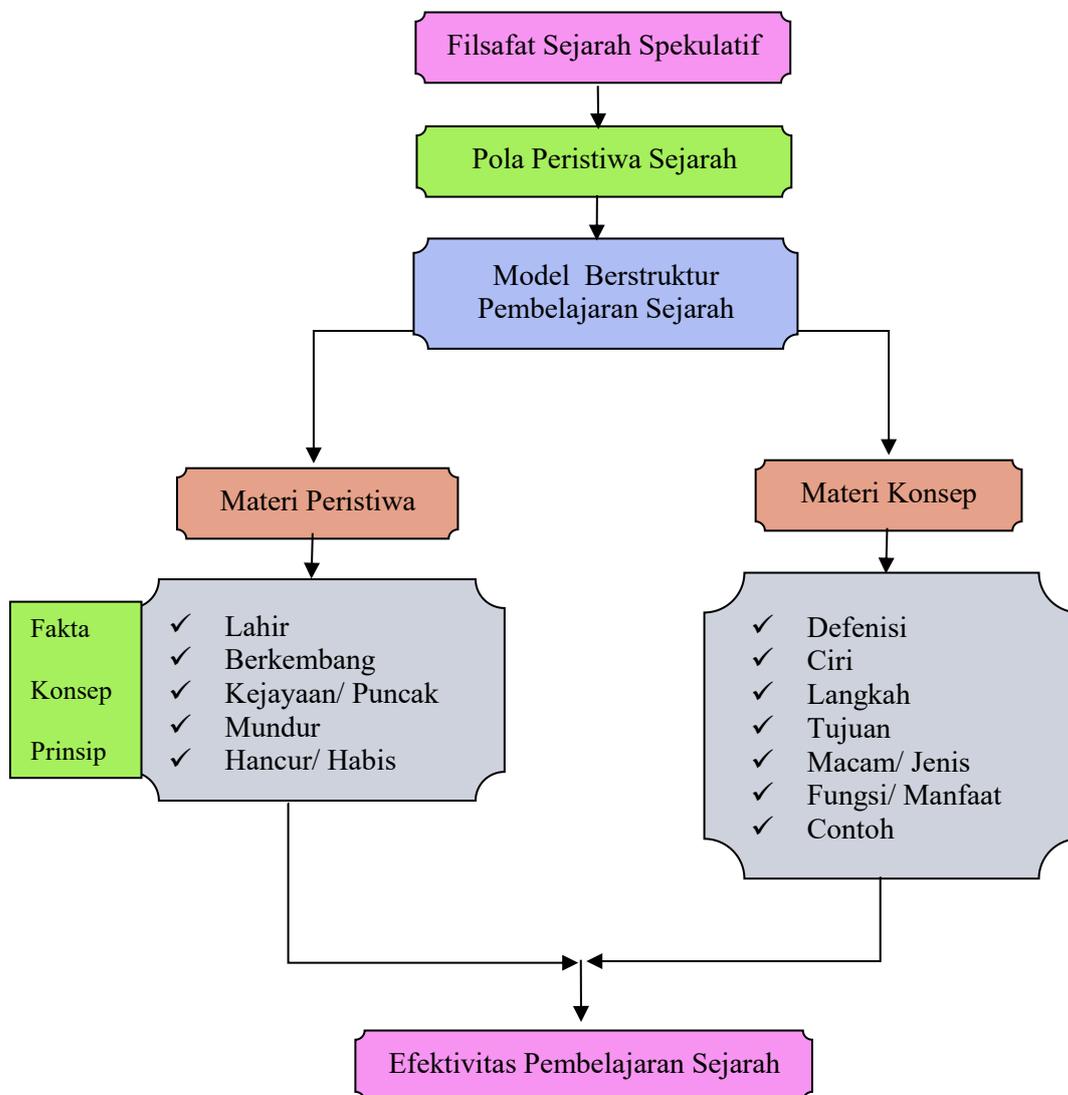
Tidak dapat dipungkiri bahwa materi pembelajaran sejarah, khususnya di Sekolah Menengah tidak selalu mengkaji tentang peristiwa sejarah, ada beberapa materi yang mengkaji tentang konsep sejarah itu sendiri atau yang lebih tepat berbicara tentang keilmuan sejarah itu sendiri, misalnya pada materi tentang nasionalisme, atau materi ilmu sejarah. Kita tidak mungkin mensejarahhi nasionalisme atau mensejarahhi ilmu sejarah (ingat, sejarah hanya mengkaji atau mensejarahhi manusia) maka pola yang bisa dikembangkan untuk materi seperti ini melalui analisis definisi, ciri, tujuan, macam/ jenis, fungsi/ manfaat, langkah, dan contoh. Sama halnya dengan materi peristiwa sejarah, pada materi konsep ini tidak mutlak harus ada setiap pointer penyusun konsep, bisa saja ada konsep yang tidak memiliki jenis, seperti pada materi ilmu sejarah. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 2: Model Berstruktur Pembelajaran Sejarah yang Dikembangkan Pada Materi Konsep

Materi Konsep	Sub Pokok Bahasan	Contoh
Pengertian	Apa Pengertiannya?	Apa contohnya? (jika ada)
Ciri	Apa Cirinya?	Apa contohnya? (jika ada)
Tujuan	Apa Tujuannya?	Apa contohnya? (jika ada)

Langkah	Apa Langkahnya?	Apa contohnya? (jika ada)
Macam/ Jenis	Apa Macam/ Jenisnya?	Apa contohnya? (jika ada)
Fungsi/ Manfaat	Apa Fungsi/ Manfaatnya?	Apa contohnya? (jika ada)

Model berstruktur yang diterapkan dalam materi pembelajaran sejarah, salah satu kelebihan utamanya adalah peningkatan efektivitas pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri materi pembelajaran sejarah yang padat tentunya membutuhkan model yang tepat untuk meramu dan memformulakannya agar esensi dan hakikat dari pembelajaran sejarah itu sendiri bisa tercapai. Lebih ringkas *State of the art* penelitian model pembelajaran berstruktur untuk pembelajaran sejarah dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 1: State of the art penelitian

B. Kajian Relevan

Penelitian tentang model pembelajaran berstruktur sepanjang tim peneliti ketahui belum ada yang menelitinya, ataupun menerapkannya dalam proses pembelajaran sejarah. Pola model pembelajaran berstruktur merupakan hasil rancangan tim peneliti yang diramu dari perspektif filsafat sejarah spekulatif. Berkeyakinan bahwa sejarah atau peristiwa sejarah memiliki pola yang sama, setiap peristiwa pasti ada proses lahir, proses berkembang, proses kejayaan atau puncak peristiwa, proses kemunduran, dan proses habis atau hancurnya sebuah peristiwa. Kesemua proses tersebut terjadi dalam kurun waktu tertentu tanpa ada sekat atau pembatas diantara setiap proses, sehingga sifat diakronis yang menjadi ciri khas sejarah menjadi lebih terlihat dalam ulasan setiap peristiwa.

Kajian tentang filsafat sejarah spekulatif, sejarawan F.R. Ankersmit (1987: 17) dalam bukunya *Filsafat Sejarah* menyatakan bahwa filsafat sejarah spekulatif adalah suatu perenungan filsafati tentang tabiat dan sifat-sifat progres sejarah atau gerak sejarah. Kemudian R.Z. Leirrisa (1996) menyatakan filsafat sejarah spekulatif mencari suatu struktur yang tersembunyi tetapi ada dalam proses historis, yang mampu menjelaskan mengapa sejarah berlangsung demikian .

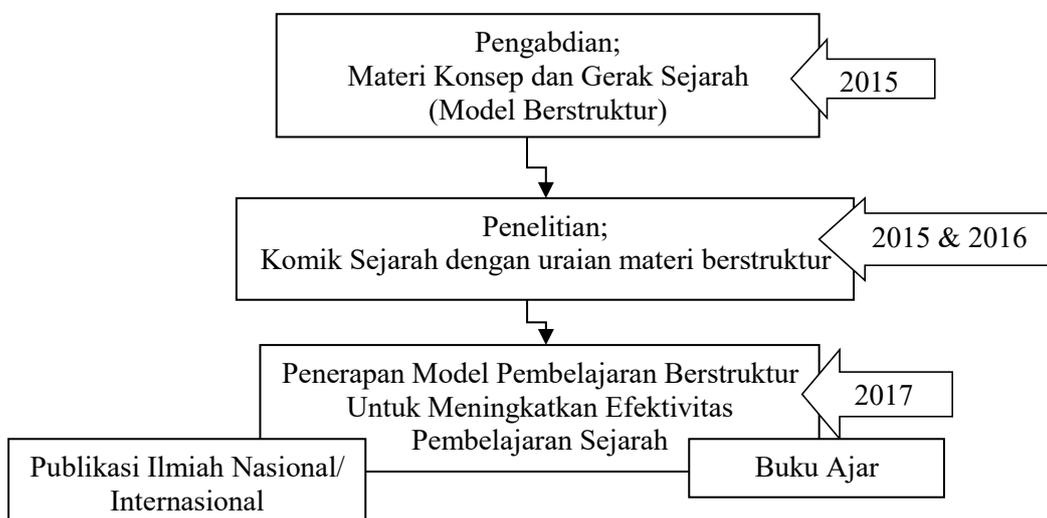
Jabaran tentang teori gerak sejarah Rustam E. Tamburaka (1999) dalam karyanya yang berjudul *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek* menyatakan bahwa teori gerak sejarah adalah suatu gerak yang tumbuh dan berkembang secara evolusi, karena menggambarkan peristiwa sejarah masa lampau secara kronologis. Urutan secara kronologis merupakan pokok teori untuk menggambarkan gerak sejarah. Gerak sejarah ditandai dengan peristiwa muncul (lahir), berkembang, masa kejayaan, kemunduran dan lenyapnya suatu kebudayaan atau kerajaan.

C. Landasan dan *Road Map* Penelitian

Studi pendahuluan yang telah peneliti laksanakan terkait penerapan model pembelajaran berstruktur dalam pembelajaran sejarah yaitu dalam bentuk sosialisasi pada seminar ‘Pelatihan Penulisan Materi Konsep dan Gerak

Sejarah Kurikulum 2013 pada Guru Sejarah MGMP Sumatera Barat' yang dilaksanakan tahun 2015. Para guru memiliki antusiasme yang tinggi dalam pelatihan tersebut. Penyajian materi konsep dan gerak sejarah mengikuti pola berstruktur untuk meningkatkan kompetensi guru dalam meramu materi pembelajaran sejarah agar kualitas pembelajaran yang lebih baik. Kendala yang dihadapi guru dalam prosesnya adalah tidak adanya Bahan Ajar yang bisa dijadikan panduan bagi guru dan siswa yang sesuai dengan model pembelajaran berstruktur.

Selain pengabdian, peneliti juga menerapkan model pembelajaran berstruktur dalam penyusunan materi komik pada skim penelitian Hibah Bersaing 'Pengembangan Komik sebagai Media Inovasi Pembelajaran Sejarah di SMA' tahun 2015 dan 2016. Pada penelitian tersebut peneliti juga menemukan temuan di lapangan saat melaksanakan penelitian di dua sekolah di Kota Padang, bahwa siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran sejarah ketika penjelasannya atau penjabaran materi tersebut terpola, atau berstruktur. Lebih lengkap studi pendahuluan dan hasil yang dicapai dapat dilihat pada *road map* penelitian berikut,



Gambar 2: *Road Map* Penelitian

BAB 3. TUJUAN LUARAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang efektivitas pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran berstruktur memiliki tujuan khusus, yakni,

- 1) Mengembangkan model pembelajaran sejarah berupa model pembelajaran berstruktur, agar peserta didik mudah memahami materi pembelajaran sejarah.
- 2) Meng-cover materi pembelajaran sejarah yang cenderung berupa uraian dan deskripsi yang kurang terarah menjadi berpola. Setiap materi pembelajaran sejarah yang berupa peristiwa selalu memiliki proses lahir, proses berkembang, proses kemunduran, dan hancur (habis). Untuk materi pembelajaran sejarah berupa materi konsep dapat diramu dengan jabaran tentang pengertian, tujuan, jenis, macam, ciri-ciri, dan contoh.
- 3) Sosialisasi model pembelajaran berstruktur pada guru sejarah Sumatera Barat

C. Manfaat Penelitian

Melalui model pembelajaran berstruktur dengan penerapan prinsip pengajaran sejarah diharapkan peserta didik mampu,

- 1) Terlatih berpikir kritis, karena setiap konsep harus diterangkan dengan fakta atau bukti.
- 2) Berlatih berpikir analisis, karena melalui pengajaran konsep harus dilakukan analisis hubungan antara sebab dan akibat (eksplanasi).
- 3) Mampu memahami peristiwa yang terjadi sekarang, baik dari segi karakter utamanya maupun dari segi proses gerak perubahannya.
- 4) Mampu memprediksi masa depan berdasarkan hukum-hukum pola gerak perubahan.
- 5) Menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan semangat kebangsaan.

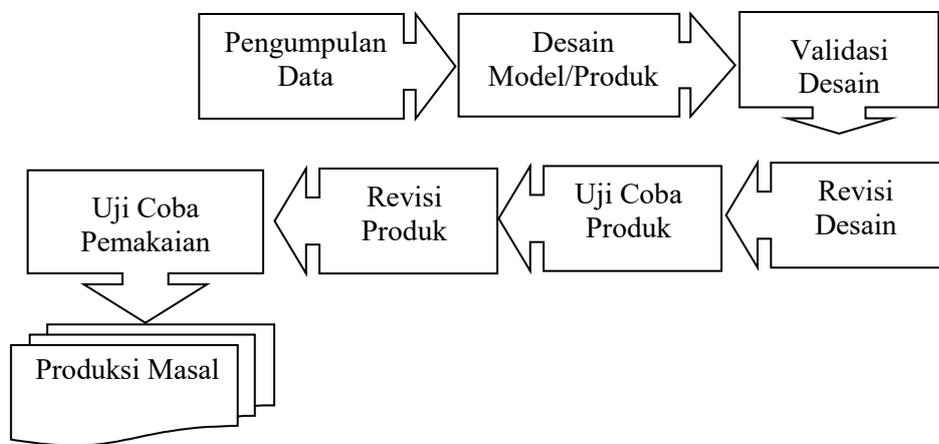
Idealnya hasil pembelajaran sejarah mampu menjadikan anak mengaplikasikan materi yang dipelajarinya dalam kehidupan sebagai dasar untuk memahami peristiwa yang terjadi dan meramalkannya di masa yang akan datang dari segi pendekatan historis. Berlandaskan pada pemikiran tersebut, maka kontribusi mendasar penelitian pada pengembangan ilmu pengetahuan, yaitu,

1. Model berstruktur merupakan model baru dalam pembelajaran sejarah. Model berstruktur mampu meramu materi pembelajaran sejarah yang kompleks menjadi terpola dan terurai secara struktur, sehingga mampu melatih siswa berpikir kritis, analisis, dan tiga dimensi waktu, sebagaimana tujuan dari pembelajaran sejarah itu sendiri.
2. Buku ajar yang menjadi luaran penelitian merupakan buku ajar kemasan baru yang belum pernah ditulis oleh penulis manapun, sehingga diharapkan buku ajar menjadi inovasi model buku ajar yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah, khususnya di Indonesia.

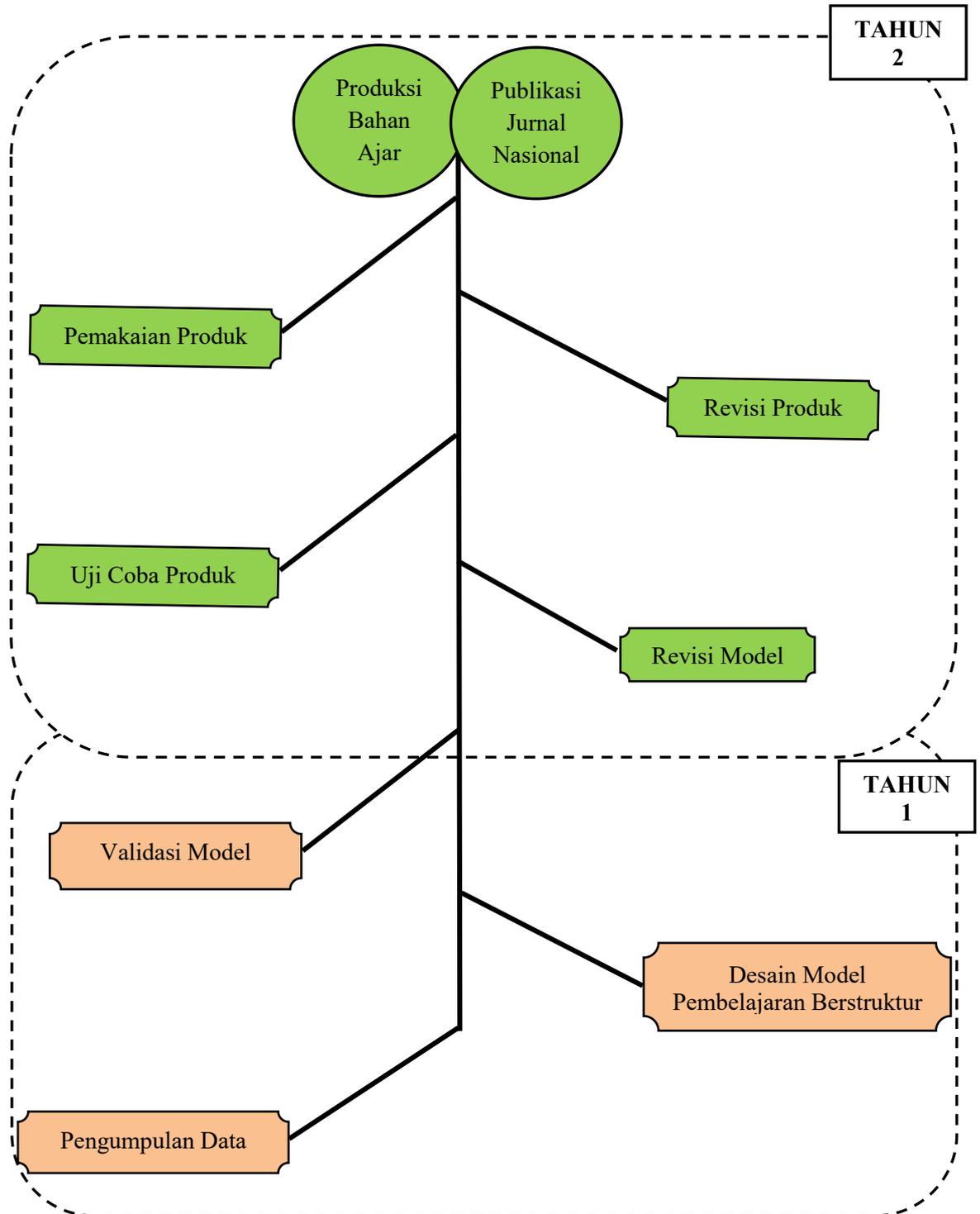
BAB 4. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif pengembangan model pembelajaran. Fokus utama penelitian ini adalah mengembangkan model pembelajaran dan menguji efektivitas penerapannya.

Langkah-langkah penelitian penerapan model pembelajaran berstruktur dalam pembelajaran sejarah secara ringkas mengikuti alur penelitian pengembangan sebagai berikut,



Gambar 3: Langkah-langkah Pengembangan Model



Gambar 4: *Fish bone* diagram Penelitian Tahun 1 - Tahun 2

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian berupa bahan atau sumber bacaan yang akan dijadikan sebagai rujukan dalam penyusunan Bahan Ajar pengembangan Model Pembelajaran Berstruktur. Adapun Kompetensi Dasar yang akan dirancang sesuai dengan model pembelajaran berstruktur yaitu, Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

2. Desain Produk (Model)

Desain Produk yang akan dirancang yakni model pembelajaran berstruktur dalam pembelajaran sejarah. Materi pembelajaran sejarah dikelompokkan sesuai pola berstruktur dari setiap proses diakronis peristiwa sejarah seperti,

Gerak Perubahan	Fakta (Who, When, Where, How)	Konsep (What)	Prinsip (Why)
Lahir			
Berkembang			
Puncak Kejayaan			
Mundur			
Hancur/Mati			

3. Validasi Produk (Model)

Setelah model selesai didesain maka tahapan selanjutnya yaitu validasi oleh validator ahli yang terdiri dari beberapa kualifikasi bidang keahlian seperti,

No	Bidang Keahlian
1	Materi Sejarah (Sejarawan)
2	Guru Sejarah SMA

4. Revisi Desain (Model)

Revisi dan perbaikan desain dilaksanakan atas saran dari validator ahli, agar kelemahan yang terdapat pada desain model bisa diminimalisir.

5. Uji Coba Produk

Setelah divalidasi dan direvisi maka produk penelitian berupa model berstruktur pembelajaran sejarah dibukukan dalam bentuk draf Bahan Ajar, yang kemudian diujicobakan pada siswa SMA baik Negeri maupun Swasta yang ada di Kota Padang. Pemilihan sampel sekolah negeri dan swasta atas pertimbangan keragaman sekolah yang ada di Kota Padang.

Ekspерimen dilakukan dengan cara membandingkan dengan keadaan sebelumnya dan sesudah memakai model pembelajaran berstruktur (*before-after*).



Gambar 5: Desain eksperimen (*before-after*). O₁ nilai sebelum treatment dan O₂ nilai sesudah treatment.

Nilai efektivitas model pembelajaran lama dan baru berdasarkan tabel berikut,

Metode mengajar lama				Aspek-aspek kinerja sistem	Metode mengajar baru			
1	2	3	4	Kecepatan pemahaman terhadap pelajaran	1	2	3	4
1	2	3	4	kreativitas	1	2	3	4
1	2	3	4	Hasil belajar	1	2	3	4

Ket: 1. Rendah 3. Agak cepat
 2. Agak tinggi 4. Sangat cepat

6. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan berdasarkan analisis kelemahan hasil uji coba produk yang dilaksanakan di sekolah dan dalam seminar MGMP Sejarah Sumatera Barat.

7. Uji Coba Pemakaian

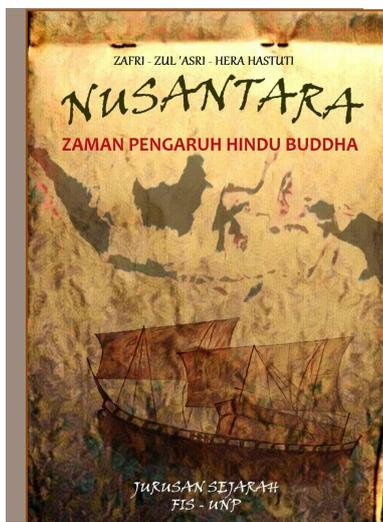
Pada tahap uji coba pemakain, selain melalui seminar tingkat lokal juga tingkat nasional dengan mejadi pemateri dalam seminar nasional.

8. Publikasi

Tahap akhir yang dilakukan dari keseluruhan proses sebelum pencetakan Bahan Ajar yaitu revisi tahap akhir sehingga bahan ajar bisa dikatakan layak publikasi. Publikasi juga dilakukan dalam Jurnal Nasional.

BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Buku Teks



Salah satu luaran dalam penelitian terapan yakni buku teks sejarah ‘Nusantara Zaman Pengaruh Hindu Buddha.’ Sesuai dengan tahapan luaran penelitian tahun 1, maka buku teks sejarah tersebut sudah divalidasi oleh validator. Validator yang memvalidasi kebenaran isi buku teks yaitu validator ahli materi sejarah, dan validator yang memvalidasi, kesesuaian materi buku teks dengan kompetensi dasar, tingkat berpikir siswa sekolah menengah, dan pemahaman kebahasaan siswa, divalidasi oleh guru sejarah. Pada tahun kedua ini, tim peneliti melakukan beberapa revisi materi, termasuk mendaur ulang bahasa, sistematika penulisan, sampai pada cover buku teks.

Buku teks Nusantara Zaman Pengaruh Hindu Buddha sudah dikirim ke penerbit yaitu penerbit Manggu Publisher yang berlokasi di Kota Bandung. Buku teks sudah masuk tahap seleksi untuk diterbitkan oleh penerbit Manggu (bukti terlampir).

B. Publikasi pada Jurnal Diakronika



Luaran penelitian yang juga sudah tercapai yaitu publikasi pada jurnal diakronika, jurnal Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang sudah ber-ISSN. Mengusung tema tentang “Memaknai Pembelajaran Sejarah Melalui Pembelajaran Berstruktur” sejalan dengan model penyusunan buku teks sejarah Nusantara Zaman Pengaruh Hindu Buddha yang diramu berlandaskan model berstruktur.

C. Speaker Seminar Internasional



Home » ICSScE » ICSScE 2018

ICSScE 2018

November 6, 2018 – November 8, 2018

Announcements :

Announcements: Payment and Fullpaper submission are extended until Oct 10th 2018

Congratulations for the awaiting upload abstract status. Your abstract is accepted. Be ready to submit the fullpaper on 1 sept - 10 oct. For those who dont get the LOA please contact the committee.

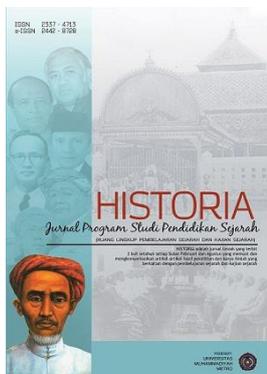
Fullpaper submission guidelines ([download](#))



telah dilaksanakan pada 6 - 7 November 2018 di Auditorium Universitas Negeri Padang.

Pada rancangan proposal penelitian, salah satu luaran yang harus tercapai adalah publikasi pada Jurnal Nasional. Akan tetapi, diselenggarakannya seminar internasional ICSScE yang kedua di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, adalah peluang bagi tim untuk mempublikasikan hasil penelitian ini di forum internasional. Oleh karena itu, tim memutuskan luaran penelitian adalah prosiding atau jurnal internasional (melebihi dari target luaran awal). Seminar Internasional ICSScE

D. Publikasi pada Jurnal Historia



Publikasi berikutnya dari penelitian ini yaitu Artikel Ilmiah pada Jurnal Historia yang diterbitkan oleh FKIP Universitas Muhammadiyah (UM) Metro yang berlokasi di Lampung. Jurnal Historia merupakan jurnal nasional bereputasi dan terindeks *Indonesian Publication Index (IPI)*, *GOOGLE SCHOLAR*, *Bielefeld Academic Search Engine (BASE)*, *Universal Impact Factor (UIF)*, *Scientific Indexing Services (SIS)*, *Directory of Open Access Journals (DOAJ)*. Artikel ilmiah yang mengusung tema **Analisis Makna Setiap Peristiwa Sejarah Melalui Penerapan Model Berstruktur** dipublikasikan pada Vol. Vol 6, No 2 (2018) ISSN 2442-8728 (electronic) ISSN 233-4713 (print) dapat di baca pada link <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/sejarah/article/view/1133>.

E. Publikasi pada Jurnal Internasional

Tindak lanjut dari Seminar Internasional ICSScE 6-8 November di Auditorium Universitas Negeri Padang yaitu publikasi pada jurnal internasional. Mengusung tema *Application Of Structuring Models In Analysis Of History Events* artikel telah memasuki tahap *review* untuk publikasi pada Jurnal Internasional bereputasi (bukti terlampir).

F. HKI

Sebagai salah satu bentuk kesungguhan tim peneliti dan kepedulian terhadap program seribu HKI oleh ketua LP2M UNP, maka tim peneliti ikut serta dalam Pelatihan HKI yang telah diselenggarakan oleh LP2M UNP bidang Publikasi pada November 2018. Tim mengusulkan dua HKI yang berhubungan dengan penelitian, yakni HKI Model Berstruktur dan HKI Buku Teks.

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini, beberapa kesimpulan maupun saran yang tim peneliti uraikan yaitu:

- 1) Model pembelajaran berstruktur mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran sejarah, maka disarankan ada penelitian lanjutan untuk materi Sejarah Indonesia Madya (Indonesia Zaman Pengaruh Islam), Pra Sejarah, Zaman Pergerakan, dan Sejarah Kontemporer, tentunya dengan model berstruktur, di publikasikan dalam bentuk buku teks/ buku ajar.
- 2) Hasil penelitian juga dipublikasikan pada seminar internasional ISScE FIS UNP pada 6-7 November 2018. Luaran seminar ini adalah jurnal internasional terindeks bagi paper yang layak untuk publikasi.
- 3) Tim peneliti memiliki motivasi yang tinggi untuk menulis buku teks sejarah Indonesia mulai dari Pra Aksara sampai Era Kontemporer, semoga LP2M berkenan mendanai penelitian tahun depan, tentunya dengan tema dan materi yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Sobana HS. Metode Penelitian Sejarah (Metode Sejarah). Materi penyuluhan dalam "Workshop Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan; Penulisan Karya Ilmiah dan Perekaman Data". Bandung, 12-14 Februari 2008.
- Achmad Munib. 2009. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: Unnes Press
- Bambang Purwanto. 2006. Gagalnya Historiografi Indonesiasentris?!. Yogyakarta : Ombak
- Belth, Marc.(1977) The Process Of Thinking.New York: David Mc Kay Company
- Boyi Anggara dan Adam AW. 2005. Menggugat Historiografi Indonesia. Yogyakarta. Ombak
- Boyi Anggara. 2007. 'Pembelajaran Sejarah yang Berorientasi pada Masalah-Masalah Sosial Kontemporer'. Makalah. Disampaikan dalam Seminar Nasional Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI). Universitas Negeri Semarang, Semarang, 16 April 2007
- Charles Issawi. 1955. Filsafat Islam Tentang Sejarah; Pilihan dari Muqaddimah karangan Ibn Khaldun dari Tunis (1332-1406). London: American University of Beirut.
- Committee on Historigraphy. c. 1954. The Social Sciences in Historical Study. New York: Social Science Research Council.
- Costa, Arthur L.,(ed.) (1985) Developing Minds, A Resource Book for Teaching Thinking. Virginia: ASCD
- Dadang Supardan. 2008. Pengantar Ilmu Sosial; Sebuah Kajian Pendekatan Struktural. Jakarta: Bumi Aksara.
- De Bono, Edward. (1990). Berpikir Lateral, alih Bahasa oleh Budi. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Ilmu Pengetahuan Sosial-Sejarah jilid 3. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Didin Wahidin. Makalah disajikan dalam seminar mahasiswa FKIP Uninus 18 Juni 1998.
- Dirmawa,Dikti. (1996). Buku Peserta Pelatihan Pembimbing Kelompok Diskusi Mahasiswa (OPPEK- TIPE B). Dikti Jakarta.

- E. Mulyasa. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- F.R. Ankersmit. 1987. Refleksi tentang Sejarah; Pendapat-pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah (terjemahan Dick Hartoko dari Denken over geschiedenis; een overzicht van moderne geschiedfilosofische opvattingen). Jakarta: Gramedia.
- G.J. Renier. 1997. Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah. Terj. Muin Umar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gega, Peter C., (1977) Science in elementary education. New York : John Wiley And Sons Inc.
- Hamid Hasan. 2007. 'Kurikulum Pendidikan Sejarah Berbasis Kompetensi'. Makalah. Disampaikan dalam Seminar Nasional Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI). Universitas Negeri Semarang, Semarang, 16 April 2007
- Hariyono. 1995. Mempelajari Sejarah Secara Efektif. Jakarta : Pustaka Jaya
- Harsja W. Bachtiar, dkk. 1983. Sejarah Lisan. Jakarta: Arsip Nasional RI.
- Helius Syamsuddin. 2007. Metodologi Sejarah. Yogyakarta : Yayasan Ombak Indonesia
- Hugiono & PK. Poerwantana. 1992. Pengantar Ilmu Sejarah. Jakarta: Rineka Cipta.
- I Gde Widja. 1989. Dasar - Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah. Jakarta : Depdikbud
- Jujun Suriasumantri. 1985. Filsafat Ilmu; Sebuah Pengantar Populer. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kuntowijoyo. 1994. Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. 1995. Ilmu Sejarah. Yogyakarta.
- Louis Gottschalk. 1969. Mengerti Sejarah. Jakarta: UI Press.
- M Nursam, dkk (ed). 2008. Sejarah yang Memihak : Mengenang Sartono Kartodirdjo. Yogyakarta : Ombak
- Magdalia Alfian. 2007. 'Pendidikan Sejarah dan Permasalahan yang Dihadapi'. Makalah. Disampaikan dalam Seminar Nasional Ikatan Himpunan

- Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI). Universitas Negeri Semarang, Semarang, 16 April 2007
- MC. Rickleff. 2004. Sejarah Indonesia Modern. Monash University.
- Mestika Zed. 1999. Pengantar Metodologi Sejarah. Padang: UNP
- . 2010. Pengantar Filsafat Sejarah. Padang: UNP Press
- MS. Basri. 2006. Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori dan Praktik).
- Mumuh Muhsin Z. 2007. Filsafat Sejarah Kritik (bahan ajar untuk mata kuliah Filsafat Sejarah I). Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran Jatinangor.
- Nickerson, Raymond S., (1985) The Teaching Of Thinking. New Jersey: Lawrence Erlbaum
- R. Moh. Ali. 1961. Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia. Jakarta: LkiS.
- Raths, Louis E., et.al. (1986) Teaching for thinking (2'nd ed.). New York: Teacher College Columbia University.
- Restu Gunawan (ed). 1998. Simposium Pengajaran Sejarah (kumpulan makalah diskusi). Jakarta : Depdikbud
- S.K Kochar. 2008. Pembelajaran Sejarah. Jakarta : Grasindo
- Sam Wineburg. 2006. Berpikir Historis. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sartono Kartodirdjo. 1982. Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia; Suatu Alternatif. Jakarta: Gramedia.
- . 1993. Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- . Lembaran Sejarah.
- SD Martanto, dkk. 2009. 'Pembelajaran Sejarah Berbasis Realitas Sosial Kontemporer Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa'. PKM-GT. Semarang. Tidak Dipublikasikan
- Soerjono Soekanto. 1996. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudaryanto, Kajian Kritis tentang Permasalahan Sekitar Pembelajaran Kemampuan Berpikir Kritis Selasa, 26 Agustus 2008 12:50.
- Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo. 2005. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

- Zafri. 2010. Modul Rancangan Bahan Ajar. Bahan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru dalam Jabatan. Padang, September 2010.
- . 2011. Pembinaan Pembelajaran Sejarah untuk Membangun Generasi yang Terdidik. Makalah. Disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan Sejarah yang bertema "Pendidikan Sejarah Dalam Membangun Masa Depan Bangsa", diselenggarakan oleh Asosiasi Pendidik dan Peneliti Sejarah (APPS) bekerjasama dengan Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung, Bandung, 18-20 Maret 2011.

LAMPIRAN